

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN STAD BERBANTUAN MEDIA  
WORDWALL UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN PESERTA DIDIK KELAS  
V SDN TEGALREJO 04 SALATIGA**

Jawi Aula Rahmatika<sup>1</sup>, Firosalia Kristin<sup>2</sup>

<sup>1</sup>PPG PRAJABATAN Universitas Kristen Satya Wacana

<sup>1</sup>Jawiaulahmatika19@gmail.com, <sup>2</sup>firosalia.kristin@uksw.edu

**ABSTRACT**

*The purpose of this study was to determine whether students become more active when the STAD (Student Teams Achievement Division) learning model is applied with the help of Wordwall media in class V State Elementary School Tegalrejo 04, Salatiga. Researchers used Classroom Action Research (CAR) based on CAR Model Kurt Lewin, which includes four stages of planning, action, observation, and reflection. The research was conducted 2 (two) cycle with research subject being 16 five grade students. Data were collected through observation, interviews, and documentation, using an observation sheet to measure learner activeness. The results showed that from cycle I (one) to cycle II (two), learner's activeness increased significantly. In cycle I (one), 11,41% of learners were in the very active category, and 22,58% were in the active category. In cycle II (two), the percentage of learners who were very active increased to 20.00%, and those who were active to 25.71%, and there were no learners in the less active category. These results show that by applying the STAD (Student Teams Achievement Division) model with help of Wordwall media, it can help increase the activeness of student, make students more involved in the learning process, and make learning more fun and interactive.*

**Keywords:** *STAD Learning Model, Wordwall, Student Engagement*

**ABSTRAK**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan keaktifan peserta didik apakah peserta didik menjadi lebih aktif ketika model pembelajaran STAD (*Student Teams Achievement Division*) diterapkan dengan berbantuan media *wordwall* kelas V di Sekolah Dasar Negeri Tegalrejo 04, Salatiga. Peneliti menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) berdasarkan PTK Model Kurt Lewin, yang mencakup empat tahap yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Penelitian ini dilakukan selama 2 (dua) siklus dengan subjek penelitian 16 peserta didik kelas V (lima). Data penelitian dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, dengan menggunakan lembar observasi untuk mengukur keaktifan peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari siklus satu ke siklus dua, keaktifan peserta didik meningkat secara signifikan. Pada siklus satu, 11,41% peserta didik termasuk kategori sangat aktif, dan 22,58% masuk kategori aktif. Pada siklus dua, persentase bagi peserta didik yang termasuk sangat aktif meningkat menjadi 20,00%, dan yang aktif menjadi 25,71%, dan untuk peserta didik yang termasuk kategori kurang aktif tidak ada. Hasil ini menunjukkan bahwa dengan menerapkan model STAD (*Student Teams Achievement Division*) dengan bantuan media *Wordwall*, dapat membantu

meningkatkan keaktifan peserta didik, menjadikan peserta didik lebih terlibat dalam proses pembelajaran, dan membuat belajar menjadi lebih menyenangkan dan interaktif.

**Kata Kunci:** Model Pembelajaran STAD, *Wordwall*, Keaktifan Peserta Didik

### **A. Pendahuluan**

Pendidikan sekarang berpusat kepada peserta didik, seorang pendidik merupakan fasilitator yang memfasilitasi peserta didik di dalam kelas pada saat proses kegiatan pembelajaran, dengan meningkatkan kesempatan belajar bagi peserta didik dapat membantu proses pembelajaran yang lebih efektif dan memberikan kesempatan belajar yang lebih baik untuk peserta didik. Dengan melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran di dalam ruang kelas, seorang guru dapat meningkatkan kesempatan belajar bagi peserta didiknya (Saputri, 2018). Keaktifan adalah proses yang berfokus pada aktifitas peserta didik selama proses kegiatan belajar mengajar di kelas yang ditandai dengan keinginan peserta didik, keberanian peserta didik serta kesempatan bagi peserta didik untuk berprestasi dalam kegiatan yang mencakup tahap persiapan, tahap proses, dan tahap keberlanjutan belajar. Peserta didik juga berani dan percaya diri untuk mengutarakan pendapat mereka (Setyawati et al., 2019). Indikator keaktifan belajar

peserta didik, menurut Sudjana dalam (Prasetyo & Abduh, 2021), adalah sebagai berikut: (1) peserta didik aktif dalam mengerjakan tugas, (2) peserta didik bekerja sama dengan orang lain dalam menyelesaikan masalah, (3) peserta didik meminta bantuan teman atau guru saat menghadapi masalah, (4) peserta didik mampu mencari informasi-informasi yang dibutuhkan untuk menyelesaikan masalah, (5) peserta didik berpartisipasi aktif dalam kegiatan diskusi kelompok sesuai dengan arahan yang diberikan oleh guru, (6) peserta didik dapat mengevaluasi hasil dan kemampuan belajar mereka, dan (7) peserta didik berlatih menyelesaikan pertanyaan.

Berdasarkan hasil observasi non partisipan dalam tahap Pra Siklus di SD Negeri Tegalrejo 04 Salatiga yang dilaksanakan di kelas V (lima) pada hari selasa, tanggal 30 Juli 2024 saat guru kelas V (lima) melaksanakan pembelajaran IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial), pada saat kegiatan diskusi dengan kelompok peserta didik cenderung kurang memiliki kesadaran untuk bekerja sama dengan rekan sejawat dan beberapa peserta didik

tertentu saja yang ikut berpartisipasi dalam kegiatan diskusi dalam kelompok; terdapat peserta didik yang masih kebingungan dalam menyelesaikan persoalan yang diberikan oleh guru dan kurangnya inisiatif peserta didik untuk mencari jawaban dari sumber bacaan yang ada; hanya sebagian peserta didik saja yang aktif mengajukan pertanyaan kepada guru ketika mengalami kesulitan, dari beberapa permasalahan tersebut dapat dilihat bahwa kurangnya partisipasi aktif peserta didik dalam kegiatan pembelajaran terutama dalam kegiatan diskusi kelompok. Dari hasil wawancara dengan guru kelas V (lima) guru juga menyadari bahwa setiap peserta didik kelas V memiliki keunikan masing-masing, rendahnya partisipasi belajar peserta didik juga menjadi penyebab kurangnya keaktifan peserta didik di dalam kelas. Berdasarkan permasalahan yang ada peneliti merasa bahwa solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan menerapkan model pembelajaran dan media pembelajaran interaktif yang dapat meningkatkan keaktifan peserta didik dalam kegiatan belajar secara diskusi dalam kelompok dan

partisipasi aktif peserta didik dalam proses pembelajaran.

Model STAD (*Student Teams Achievement Division*) adalah model kooperatif yang berfokus untuk menekankan kerja sama antara peserta didik dalam rekan di dalam kelompok untuk menyelesaikan masalah untuk mencapai tujuan pembelajaran. Model ini memungkinkan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan bagi peserta didik yang memotivasi mereka untuk terus aktif belajar (Saein, 2023). Dengan bantuan media, *wordwall* dapat membantu penerapan model pembelajaran STAD karena meningkatkan partisipasi. *Wordwall* merupakan aplikasi berbasis web yang dapat membantu mempermudah guru membuat rencana pembelajaran dan menyusun materi pembelajaran yang membangkitkan rasa ingin tahu, meningkatkan keterlibatan peserta didik dan berpusat pada partisipasi peserta didik. Media ini memungkinkan peserta didik berinteraksi secara langsung dan berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran, yang membuat pembelajaran menjadi menyenangkan dengan fitur *game* di dalamnya (Wayan et al., 2023).

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nur Rokhanah dkk, (2021) dengan judul “Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa dengan Menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Devisions* (STAD)” keaktifan belajar peserta didik SD Negeri 3 Sidoluhut tahun 2020/2021 telah meningkat. Keaktifan peserta didik meningkat secara signifikan dari siklus I ke siklus II, dengan skor yang meningkat dari 69,5% menjadi 82,4%. (Rokhanah et al., 2021). Senada dengan hasil penelitian Sri Wahyuningsih, dkk, (2022) dengan judul “Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) Pada Siswa Kelas IV Di SDN 001 Bangkinang” dengan menerapkan model kooperatif tipe STAD terbukti dapat meningkatkan keaktifan belajar peserta didik di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 001 Bakinang. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan skor keaktifan peserta didik siklus I mencapai 71,93% dan pada siklus II mencapai 80,00% (Wahyuningsih et al., 2022). Simpulan dari 2 penelitian relevan yang digunakan oleh peneliti menunjukkan

presentase keaktifan peserta didik dari siklus I ke siklus II terdapat peningkatan. Ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan model STAD dapat meningkatkan keaktifan belajar bagi peserta didik. Perbedaan tersendiri antara penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti dengan peneliti terdahulu, dari segi lokasi penelitian, subjek penelitian, teori yang digunakan, dan penyempurnaan pada pembahasan penelitian. Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui efektifitas penerapan model pembelajaran STAD berbantuan media *wordwall* dalam meningkatkan keaktifan peserta didik di SDN Tegalrejo 04 Salatiga dengan melakukan penelitian tindakan kelas menggunakan model PTK Kurt Lewin.

Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai penerapan model pembelajaran STAD berbantuan media *wordwall* guna meningkatkan keaktifan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, peneliti melakukan penelitian dengan judul

**“PENERAPAN MODEL  
PEMBELAJARAN STAD  
BERBANTUAN MEDIA WORDWALL  
UNTUK MENINGKATKAN  
KEAKTIFAN PESERTA DIDIK**

**KELAS V DI SDN TEGALREJO 04 SALATIGA”.**

**B. Metode Penelitian**

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini dilaksanakan oleh guru di kelas dengan melakukan refleksi diri dengan cara melaksanakan siklus tindakan (*action*) yang dilaksanakan dengan sistematis, direncanakan dan secara berulang. Tujuan dari PTK adalah untuk meningkatkan kemampuan mengajar guru serta melakukan perbaikan proses pembelajaran dan hasil belajar peserta didik. Peneliti menggunakan Penelitian Tindakan Kelas Model Kurt Lewin, adalah model penelitian tindakan yang didasarkan model *action research*. Model ini terdiri dari empat tahapan: tahap perencanaan (*planning*), tahap tindakan (*action*), tahap pengamatan (*observing*), tahap refleksi (*reflection*) (Utomo et al., 2024).

Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas V (lima) di SDN Tegalrejo 04 Salatiga yang berjumlah 16 peserta didik. Penelitian dilakukan dalam 2 siklus, untuk setiap siklus terdiri dari 3 tahapan yaitu, tahap perencanaan (*planning*), tahap pelaksanaan dan tahap observasi

(*action and observing*), serta tahap refleksi (*reflection*). Sebelum memasuki siklus I dan siklus II peneliti melakukan pra siklus dengan melakukan observasi non partisipan pembelajaran IPAS (*Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial*) di kelas V (lima) dan melakukan wawancara dengan guru kelas V (lima) untuk memperoleh data awal terkait kondisi awal di kelas. Kondisi karakteristik peserta didik, dan kondisi awal kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru kelas V (lima).

Penelitian ini menggunakan data-data yang sudah dikumpulkan melalui kegiatan observasi, wawancara dan dokumentasi selama proses penelitian dilaksanakan. Lembar observasi keaktifan belajar peserta didik adalah instrumen pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti. Instrumen ini dikembangkan berdasarkan lima indikator utama dari teori keaktifan Sudjana, yang telah dimodifikasi dari (Prasetyo & Abduh, 2021). Indikator pertama adalah memperhatikan penjelasan guru (kode A), yang mengukur keterlibatan peserta didik dalam memahami materi yang disampaikan. Indikator kedua, mengajukan pertanyaan (kode B), menunjukkan keaktifan peserta didik

dalam mencari klarifikasi atau pemahaman lebih lanjut. Indikator ketiga, merespon pertanyaan (kode C), mengamati partisipasi peserta didik dalam memberikan jawaban atau tanggapan terhadap pertanyaan yang diajukan. Indikator keempat adalah berdiskusi dalam kelompok (kode D), yang menilai kontribusi peserta didik dalam berbagi ide dan pendapat selama diskusi kelompok. Indikator terakhir, mempresentasikan hasil kerja kelompok (kode E), mengevaluasi keaktifan peserta didik dalam menyampaikan hasil kerja kelompok kepada seluruh kelas atau guru.

Pada rubrik penilaian, setiap item indikator dapat memperoleh maksimal empat poin berdasarkan sistem penilain keaktifan peserta didik.

Analisis data dengan cara deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Jumlah skor peserta didik dari tiap indikator observasi dan skor keaktifan peserta didik diubah dalam bentuk presentase dan dihitung dengan rumus sebagai berikut:

<b><i>Persentase keberhasilan tindakan</i></b>
$= \frac{\sum \text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\sum \text{skor maksimal}} \times 100\%$

**Tabel 1.** Kategori Rentang Keaktifan Peserta Didik

Kategori	Rentang Skor (%)
Sangat Aktif	75 - 100
Aktif	51 - 74
Kurang Aktif	25 - 50
Tidak Aktif	0 - 24

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Berdasarkan hasil data yang diperoleh terkait keaktifan belajar peserta didik, data menunjukkan bahwa ada peningkatan keaktifan peserta didik secara signifikan dari siklus I hingga siklus II. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran STAD (Student Teams Achievement Division) yang didukung oleh media *Wordwall* mampu meningkatkan partisipasi aktif atau keaktifan peserta didik. Berdasarkan hasil dari Siklus I, ada 4 peserta didik masih termasuk dalam kategori tidak aktif. Namun, setelah intervensi dan penerapan model STAD secara berkelanjutan hingga Siklus II, terjadi peningkatan yang terlihat dari semakin banyaknya peserta didik yang terlibat aktif dalam proses pembelajaran, baik dalam diskusi kelompok, mengajukan pertanyaan, maupun merespon pertanyaan dari guru dan teman sekelas.

Teori yang mendasari peningkatan ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang berfokus pada peserta didik, di mana seorang guru berperan sebagai fasilitator bagi peserta didik, sangat efektif dalam menciptakan lingkungan belajar yang interaktif dan mendukung partisipasi aktif peserta didik (Saputri, 2018). Sudjana dalam (Prasetyo & Abduh, 2021) menjelaskan bahwa indikator keaktifan belajar meliputi kemampuan peserta didik untuk bekerja sama, meminta bantuan saat kesulitan, serta berpartisipasi aktif dalam diskusi dan evaluasi diri. Penerapan model STAD yang menekankan kerja sama tim dan penggunaan media interaktif seperti *Wordwall*, teori ini telah terbukti efektif untuk meningkatkan keaktifan peserta didik.

Studi sebelumnya yang dilakukan oleh (Rokhanah et al., 2021) dan (Wahyuningsih et al., 2022) juga menunjukkan hasil yang serupa, di mana penerapan model STAD secara konsisten meningkatkan keterlibatan peserta didik di berbagai konteks pendidikan dasar. Studi ini menunjukkan bahwa model STAD, yang digabungkan

dengan media *Wordwall*, tidak hanya meningkatkan keaktifan peserta didik tetapi juga menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menarik dan menyenangkan. Keunggulan penelitian ini dibandingkan penelitian sebelumnya terletak pada penggunaan media *Wordwall* yang memperkaya pengalaman belajar peserta didik dengan berbagai fitur interaktif yang mendorong keterlibatan mereka secara lebih mendalam.

Kesimpulannya, penelitian ini berhasil menunjukkan bahwa model pembelajaran STAD berbantuan media *Wordwall* efektif dalam meningkatkan keaktifan peserta didik kelas lima Sekolah Dasar Negeri Tegalrejo 04 Salatiga. Peningkatan ini tidak hanya terlihat dari perbandingan hasil Siklus I dan II, tetapi juga diperkuat oleh teori dan temuan penelitian sebelumnya yang mendukung pendekatan pembelajaran aktif dan kolaboratif.

Penelitian ini menawarkan kontribusi yang signifikan dalam bidang pendidikan dasar, khususnya dalam mengembangkan metode pembelajaran yang mampu meningkatkan partisipasi aktif

peserta didik secara efektif dan efisien.

Tabel 2 menunjukkan perbandingan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran IPAS dengan menggunakan model STAD berbantuan media *wordwall*.

**Tabel 2.** Perbandingan Keaktifan Peserta Didik Untuk Siklus I dan Siklus II

No	Kategori keaktifan peserta didik	siklus I		siklus II	
		F	%	F	%
1	Sangat Aktif	4	11,41%	7	20,00%
2	Aktif	8	22,58%	9	25,71%
3	Kurang Aktif	4	11,41%	0	0%
4	Tidak Aktif	0	0%	0	0%

Pada siklus I, sebanyak 11,41% peserta didik termasuk dalam kategori sangat aktif, dan 22,58% dalam kategori aktif, dengan 11,41% masih tergolong kurang aktif. Namun, pada siklus II, terjadi peningkatan signifikan dengan 20,00% peserta didik menjadi sangat aktif dan 25,71% menjadi aktif, sementara tidak ada lagi peserta didik yang termasuk dalam kategori kurang aktif. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model STAD berbantuan

Media *Wordwall* dapat meningkatkan keaktifan peserta didik.

#### **D. SIMPULAN**

Penelitian ini secara jelas menunjukkan bahwa peserta didik kelas V Sekolah Dasar Negeri Tegalrejo 04 Salatiga bisa terlibat lebih aktif di kelas dengan menerapkan model pembelajaran STAD berbantuan media *Wordwall*. Di Siklus pertama, peserta didik tidak terlalu aktif dengan presentase 11,41% peserta didik tergolong sangat aktif dan 22,58% aktif. Namun, setelah penerapan model STAD yang didukung oleh media *Wordwall*, terjadi peningkatan yang signifikan pada Siklus II, di mana 20,00% peserta didik dengan kategori sangat aktif dan 25,71% dengan kategori aktif dan tidak adanya peserta didik yang termasuk dalam kategori kurang aktif. Hasil ini menunjukkan bahwa model pembelajaran STAD berbantuan dengan media *Wordwall* terbukti berhasil dalam meningkatkan keaktifan peserta didik kelas lima Sekolah Dasar Negeri Tegalrejo 04 Salatiga, membuat peserta didik kelas lima lebih terlibat aktif di kelas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Prasetyo, A. D., & Abduh, M. (2021). Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa Melalui Model Discovery Learning Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 1717–1724. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.991>
- Rokhanah, N., Widowati, A., & Sutanto, E. H. (2021). Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa dengan Menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Team Achievement Divisions (STAD). *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 3(5), 3173–3180. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i5.860>
- Saein. (2023). Penerapan Metode Student Teams Achievement Division ( STAD ) dengan Media Lingkungan Sekitar untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA tentang Proses Pembentukan Tanah pada Siswa Kelas Vb Semester 2 SDN 4 Purbowangi. *JIGI: Jurnal Ilmiah Guru Indonesia*, 4(1), 24–31. <https://journalindonesia.org/index.php/JIGI/article/view/153/124>
- Saputri, R. (2018). Peran Guru Kelas Sebagai Fasilitator dalam Proses Pembelajaran Di Daerah Kecamatan Bangkalan Rieke Dyah Ramadhani Saputri. *Osf.io*, 1–11.
- Setyawati, S., Kristin, F., & Anugraheni, I. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa Kelas 2 SD. *Jurnal Ilmiah Pengembangan Pendidikan (JIPP)*, VI(2), 93–99.
- Utomo, P., Asvio, N., & Prayogi, F. (2024). Metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK): Panduan Praktis untuk Guru dan Mahasiswa di Institusi Pendidikan. *Pubmedia Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Indonesia*, 1(4), 19. <https://doi.org/10.47134/ptk.v1i4.821>
- Wahyuningsih, S., Witarsa, R., & Ananda, R. (2022). PENINGKATAN KEAKTIFAN BELAJAR SISWA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DIVISION (STAD) PADA SISWA KELAS IV DI SDN 001 BANGKINANG Sri. *Jurnal Muassis Pendidikan Dasar*, 1(3), 204–209.
- Wayan, I., Prasetya, S., Ngurah, G., & Agustika, S. (2023). Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT Berbantuan Wordwall: Solusi Meningkatkan Kompetensi Pengetahuan Matematika Siswa Sekolah Dasar. *Indonesian Journal of Instruction*, 4(3), 163–172.